



**PENINGKATAN BERBICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI
BERBENTUK KALENDER MEJA
Di KB BUDI LUHUR MADIUN**

Rifa Watiningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684298@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzzillah@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun melalui media gambar berseri berbentuk kalender meja di KB Budi Luhur Madiun. Penelitian menggunakan desain *Classroom Action Research* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok bermain usia 3–4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian kinerja berbicara anak, meliputi kemampuan menyebutkan nama benda, menceritakan kembali isi gambar, dan menjawab pertanyaan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus. Anak lebih aktif berkomunikasi, mampu menyusun kalimat sederhana, serta berani mengungkapkan pendapat setelah menggunakan media gambar berseri kalender meja. Media ini menarik, konkret, dan membantu anak memahami alur cerita secara bertahap. Dengan demikian, media gambar berseri berbentuk kalender meja efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dalam konteks pembelajaran PAUD.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, gambar berseri, kalender meja*

Abstract

This study aims to improve the speaking ability of children aged 3–4 years through a desk-calendar-based sequenced picture media at KB Budi Luhur Madiun. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were playgroup children aged 3–4 years. Data were collected through observation, documentation, and assessment of children's speaking performance, including the ability to name objects, retell

the content of pictures, and answer simple questions. The results showed an improvement in children's speaking ability in each cycle. Children became more active in communication, were able to construct simple sentences, and were more confident in expressing opinions after using the desk-calendar sequenced picture media. This media is attractive, concrete, and helps children understand story sequences gradually. Therefore, the desk-calendar-based sequenced picture media is effective in improving early childhood speaking ability in the context of PAUD learning.

Keywords: Speaking ability, Sequenced pictures, Desk calendar media

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan anak karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memahami lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbicara. Kemampuan ini menjadi dasar anak untuk berinteraksi sosial, menyampaikan keinginan, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Pada anak usia dini, berbicara tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui latihan, stimulasi, dan interaksi positif dengan lingkungan. Rachmawati dan Kurniati (2010) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan menggunakan kata-kata yang dipahami orang lain untuk menyampaikan pikiran dan perasaan.

Usia 3-4 tahun merupakan masa golden age perkembangan bahasa. Pada tahap ini anak mulai dari memahami kata sederhana hingga mampu menyusun kalimat lebih kompleks. Vygotsky (1978) menegaskan bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir dan membangun interaksi sosial. Anak yang memiliki kemampuan bahasa baik cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Namun pada kenyataannya masih banyak anak usia dini mengalami keterlambatan berbicara, baik dalam memperkaya kosakata maupun menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik anak, salah satunya metode bercerita.

Agar metode bercerita lebih efektif, diperlukan media yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah gambar berseri berbentuk kalender meja. Media ini berupa gambar berwarna yang dapat dibalik seperti kalender sehingga praktis, mudah digunakan, dan memungkinkan pembelajaran interaktif. Menurut Arsyad (2017), media visual membantu anak memahami pesan pembelajaran lebih jelas. Penelitian Widayati, Adhe, dan Simatupang (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring menggunakan media gambar dapat meningkatkan keberanian berbicara dan memperkaya kosakata anak.

Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan gambar seri, boneka tangan, buku besar, atau buku cerita biasa. Walaupun efektif, media tersebut memiliki kekurangan, seperti kurang praktis saat menunjukkan gambar secara berurutan, sulit dilihat semua anak

sekaligus, serta kurang menarik bila tidak ditampilkan tegak. Sementara itu media kalender meja memiliki beberapa keunggulan, yaitu cerita dapat ditampilkan runtut, posisi berdiri sehingga mudah dilihat seluruh anak, visual berwarna menarik perhatian, mudah digunakan, serta mendukung interaksi kelompok.

Hasil pengamatan awal di KB Budi Luhur menunjukkan kemampuan berbicara anak masih rendah. Dari 12 anak, hanya 5 anak (33,3%) mampu berbicara sederhana dengan baik, sedangkan 7 anak (66,7%) masih terbatas. Anak lebih sering menggunakan bahasa tubuh, meniru jawaban teman, serta kesulitan menjawab pertanyaan terbuka dan menceritakan kembali cerita. Hal ini menunjukkan stimulasi bahasa belum optimal sehingga diperlukan pembelajaran lebih kreatif dan interaktif. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar berseri kalender meja yang berisi cerita kehidupan sehari-hari. Media dipilih karena sesuai dengan tahap berpikir konkret anak, mudah digunakan guru, serta memungkinkan anak menunjuk gambar, menyebutkan tokoh, dan mengulang kata secara aktif. Diharapkan media ini mampu meningkatkan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta keberanian berbicara. Selain itu, stimulasi yang tepat juga dapat meningkatkan percaya diri, konsentrasi, dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari merancang kegiatan, melaksanakan tindakan sebagai pemberi perlakuan, hingga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, guru pendamping kelas berperan sebagai pengamat tambahan. Seluruh hasil pelaksanaan tindakan kemudian didiskusikan dan dievaluasi secara kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perubahan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak melalui data persentase hasil penilaian. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) (Akbar, 2009:30). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, yaitu sebesar 71%. Kriteria ini mengacu pada pendapat Mills yang menyatakan bahwa tindakan dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai minimal 71% (Mills, 2000:96). Apabila persentase yang diperoleh belum mencapai 71%, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, kategori penilaian mengacu pada Suharsimi, yaitu: < 40% (tidak baik), 40%–55% (kurang baik), 56%–75% (cukup), dan 76%–100% (baik).

Kolaborator yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas pendamping dan kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di KB Budi Luhur, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan awal bahwa kemampuan berbicara anak Kelompok A belum berkembang secara optimal. Peneliti yang juga berperan sebagai guru menemukan sekitar 58% anak masih memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Anak cenderung pasif, jarang mengungkapkan pendapat, serta belum mampu menyusun kalimat sederhana secara jelas. Kondisi ini diduga terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan pendekatan yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media konkret, dekat dengan lingkungan anak, serta menarik perhatian mereka. Penggunaan media yang sesuai diharapkan mampu menstimulasi perkembangan anak secara optimal sesuai prinsip perkembangan usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan aktivitas yang melibatkan anak secara aktif sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi dan berpartisipasi.

Subjek penelitian adalah siswa Kelompok A KB Budi Luhur dengan rentang usia 3–4 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan dan pengamat selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara sistematis,

terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan anak sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri berbentuk kalender meja, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kalender meja efektif dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun di KB Budi Luhur Madiun melalui penerapan media gambar berseri kalender meja. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari 58% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan ini menandakan adanya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, terutama dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta memanfaatkan media pembelajaran. Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dan anak sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah mampu mengoptimalkan penggunaan media kalender meja dalam kegiatan bercerita dan tanya jawab.

Observasi aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 58% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media kalender meja mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Media yang berwarna, menarik, dan dapat dilihat bersama membuat anak lebih fokus, antusias, dan aktif berpartisipasi. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menunjuk gambar, menyebutkan tokoh, serta menjawab pertanyaan guru. Peningkatan ini menandakan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Peningkatan paling terlihat pada kemampuan berbicara anak. Pada tahap pra-siklus kemampuan berbicara anak hanya mencapai 35,41%, kemudian meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret dan visual mampu membantu anak memahami makna serta mempermudah mereka mengekspresikan bahasa.

Menurut teori Piaget, anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu memahami sesuatu melalui simbol dan gambar. Oleh karena itu, gambar berseri membantu anak menghubungkan visual dengan bahasa sehingga kemampuan berbicara mulai meningkat pada siklus I. Selanjutnya, Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial dan

bimbingan orang dewasa (*scaffolding*). Melalui kegiatan bercerita dan tanya jawab menggunakan gambar berseri, anak memperoleh kesempatan berlatih berbicara sehingga peningkatan kemampuan berbicara lebih optimal pada siklus II. Hurlock juga menegaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kesempatan praktik berbicara; semakin sering anak berlatih, semakin baik perkembangan bahasanya. Media gambar berseri memberikan kesempatan tersebut karena anak diminta menceritakan kembali gambar secara langsung.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbicara dari 35,41% menjadi 84% menunjukkan bahwa media gambar berseri kalender meja efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Keberhasilan ini terjadi karena media sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, mendukung interaksi sosial, serta memberikan kesempatan praktik berbicara secara berulang. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Penulisan Tabel dan Gambar

Tabel 1

Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, dan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Siklus I (%)	Rata-rata Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Aktivitas Guru	58%	86%	28%
2	Aktivitas Anak	58%	83%	25%
3	Kemampuan Berbicara Pada Anak	57%	84%	27%
a	Menyebutkan Nama Benda/ gambar pada Kalender Meja	62,49%	92%	29,51%
b	Menceritakan kembali isi cerita	50%	82%	32%
c	Menjawab pertanyaan Guru dengan kalimat sederhana	60%	86%	26%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 58% menjadi 86% (naik 28%), aktivitas anak dari 58% menjadi 83% (naik 25%), dan kemampuan berbicara anak dari 57% menjadi 84% (naik 27%). Secara lebih rinci, peningkatan kemampuan berbicara terlihat pada setiap indikator, yaitu kemampuan menyebutkan nama benda/gambar pada kalender meja meningkat sebesar 29,51% (dari 62,49% menjadi 92%), kemampuan menceritakan kembali isi cerita meningkat 32% (dari 50% menjadi 82%), dan kemampuan menjawab pertanyaan guru dengan kalimat sederhana meningkat 26% (dari 60%

menj Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan Siklus I, karena mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan berbicara anak secara menyeluruh. (86%). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan Siklus I, karena mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan berbicara anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3–4 Tahun Melalui Media Gambar Berseri Berbentuk Kalender Meja di KB Budi Luhur Madiun*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbentuk kalender meja terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap tahap penelitian, yaitu:

- a. Pra siklus : 35,41% (kategori rendah)
- b. Siklus I : 57% (mulai berkembang)
- c. Siklus II : 84% (berkembang sangat baik)

Peningkatan terjadi karena media gambar berseri memberikan rangsangan visual yang menarik, membantu anak memahami alur cerita, serta mendorong anak untuk menyebutkan nama benda, menceritakan kembali gambar, dan menjawab pertanyaan guru dengan kalimat sederhana. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih percaya diri untuk berbicara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri berbentuk kalender meja dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun secara signifikan dan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
2. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press
3. Isjoni. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
4. Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
5. Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). *Pengembangan buku cerita big book kalender meja dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
6. Rakhmawati, N. I. S., Hasibuan, R., & Reza, M. (2018). *Using multisensory on the ability to recognize letter*

- sounds and forms of children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 111-116.
7. Hasibuan, R. (2023). Strategi pola pengasuhan anak speech delay (keterlambatan bicara) pada anak usia dini. *Sifatama Jawara*.
 8. Simatupang, M. F., Panggabean, R. O. F., & Siahaan, N. B. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak Pendidikan Anak Usia Dini. *Perspektif*.
 9. Depdiknas. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional.
 10. Dorlina, N. (2021). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Interaktif*. Yogyakarta: Media Edukasi Anak
 11. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
 12. Hurlock, E. B. (2011). *Child Development (6th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
 13. Santrock, J. W. (2014). *Child Development (14th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
 14. Rachmawati, Y., & Kurniati, A. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
 15. Khotimah, N. (2022). *Pembelajaran Bahasa melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Lentera Cendekia.
 16. Fairuzillah, M. N. (2023). *Metode Bercerita sebagai Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung: Citra Edukasi Nusantara.
 17. Piaget, J. (1962). *Play, Dreams, and Imitation in Childhood*. New York, NY: W. W. Norton.
 18. Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 19. Bruner, J. S. (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*. New York, NY: W. W. Norton.
 20. Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
 21. Triana, W. A., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A. *Paud Teratai*, 8(1).
 22. Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan buku cerita big book kalender meja dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
 23. Ningsih, S. D., Khotimah, N., Hasibuan, R., & Komalasari, D. (2023). Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 331-341.
 24. Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
 25. Rachmawati, R. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Gambar Buah Dari Kain Flanel Di Ppt Melati Dukuh Pakis Surabaya*.
 26. Febriyanti, F. (2025). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Metode Read Aloud Di Ppt Melati Surabaya*. *Paud Teratai*, 14(03).
 27. Situmorang, R. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
 28. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
 29. Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
 30. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
 31. Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

